

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangwangi

¹Efi Rofiqoh, ²Rossi Suparman, ³Mamlukah Mamlukah, ⁴Esty Febriani

^{1,2}Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

³Kesehatan Reproduksi, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

⁴Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Rofiqoh, E., Suparman, R., Mamlukah, M., & Febriani, E. (2024). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sindangwangi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 323-332. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1016>

History

Received: 9 Maret 2024

Accepted: 28 April 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Efi Rofiqoh, Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; efiwafi@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: AKI di Indonesia masih dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup atau belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Salah satu cara untuk melakukan penurunan angka kematian ibu menurut Kemenkes RI yaitu dengan pelayanan *antenatal care*. Laporan semester 1 tahun 2023 Puskesmas Sindangwangi yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* K1 hanya sebanyak 105 orang (35,8%) dari 293 sasaran ibu hamil.

Metode: Analisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat (*Rank Spearman*) dan analisis multivariat (*Regresi Logistik*).

Hasil: Tidak ada hubungan antara usia ($p = 0,141$), pendapatan keluarga ($p = 0,889$), dukungan petugas kesehatan ($p = 0,373$) dengan kunjungan pertama *antenatal care*. Terdapat hubungan antara pendidikan ($p = 0,029$), pengetahuan ($p = 0,034$), jarak ke fasyankes ($p = 0,001$), dukungan keluarga ($p = 0,024$) dengan kunjungan pertama *antenatal care*.

Kesimpulan: Variabel dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan pertama *antenatal care* ($p = 0,023$) dengan OR 3,044 pada 95% CI (0,941 - 9,841).

Kata Kunci : Kunjungan pertama, *Antenatal care*

ABSTRACT

Background: Maternal mortality rate in Indonesia is still around 305 per 100,000 live births, which has not yet reached the target of 183 per 100,000 live births set for the year 2024. One way to reduce maternal mortality rate according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia is through antenatal care services. The report for the first semester of 2023 from Sindangwangi Community Health Center (Puskesmas) shows that only 105 out of 293 targeted pregnant women (35.8%) received antenatal care (ANC) at the K1 level.

Method: Data analysis includes univariate analysis, bivariate analysis (Spearman's Rank), and multivariate analysis (Logistic Regression).

Result: There is no significant correlation between age ($p = 0.141$), family income ($p = 0.889$), health worker support ($p = 0.373$), and the first ANC visit. However, there is a significant correlation between education ($p = 0.029$), knowledge ($p = 0.034$), distance to health facilities ($p = 0.001$), family support ($p = 0.024$), and the first ANC visit.

Conclusion: Family support is the most dominant variable associated with the first ANC visit ($p = 0.023$) with an odds ratio of 3.044 at 95% confidence interval (0.941 - 9.841).

Keyword : First visit, *Antenatal care*

Pendahuluan

Perbaikan kesehatan di Indonesia selalu diupayakan oleh pemerintah terlebih mengenai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang telah lama menempati posisi prioritas untuk digencarkan dalam memperbaikinya hingga terbentuknya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama dalam keberhasilan program kesehatan ibu yang dilihat pada saat ibu menjalani proses kehamilan, persalinan, dan nifas dalam tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu dan bayi saat ini menjadi masalah prioritas, yang terus di upayakan intervensi terbaik dalam menurunkan jumlah kasusnya (Kemenkes RI, 2020).

Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih di kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Data Profil kesehatan Indonesia di tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu pada angka 7.389 kematian ibu dengan berbagai macam penyebab diantaranya 2.982 jiwa akibat covid-19, 1.320 jiwa akibat pendarahan, 335 kematian ibu karena penyakit jantung, 207 kematian ibu karena mengalami infeksi, 80 jiwa karena gangguan metabolik, sebanyak 65 jiwa karena gangguan sistem peredaran darah, 14 di antaranya karena abortus, dan 1.309 karena alasan lain-lain (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu cara untuk melakukan penurunan angka kematian ibu menurut Kemenkes Republik Indonesia yaitu dengan pelayanan *antenatal care*. *Antenatal care* merupakan pemeriksaan pada kehamilan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil, baik fisik dan mental secara optimal, persiapan dalam menghadapi persalinan dan masa nifas, persiapan dalam pemberian ASI eksklusif, serta memulihkan kesehatan alat reproduksi. Pelayanan kesehatan *antenatal care* merupakan pelayanan yang diberikan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu

hamil dan janin dalam kandungannya (Reni, 2020).

Pelayanan ANC terpadu merupakan suatu program yang menjembatani pertemuan antara ibu hamil dengan petugas kesehatan, sehingga pelayanan ini seharusnya dapat dilaksanakan secara berkualitas dan sesuai dengan standar. Berdasarkan data Riskesdas 2018 bahwa tempat pelaksanaan ANC sebesar 45,3% dilaksanakan di praktek dokter/bidan, 14,6% di Puskesmas, 12,5% di Pustu/Polindes, 11,3% di Posyandu, 10,1% di Rumah Sakit, serta 3,1% tidak ANC, 2,9% dilaksanakan di klinik swasta, dan 0,3 di tempat lainnya. Sedangkan tenaga yang memberi layanan ANC sebagian besar dilakukan oleh bidan sebesar 82,4%, disusul dokter SPOG 13,4%, kemudian dr umum 0,5% dan perawat 0,5% (Yulianti, 2021).

Cakupan kunjungan ibu hamil di provinsi Jawa Barat, yaitu K1 dan K4 tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil pertama pada umur kehamilan 0-3 bulan (K1) di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebanyak 970.813 ibu hamil dari sasaran 955.411 Bumil (101,6 %), dan kunjungan K4 sebanyak 917.417 ibu hamil (96,0 %), terdapat 37.994 ibu hamil yang mangkir (drop out) pada pemeriksaan ke 4 (5,16 %) (Dinkes Jabar, 2020).

Laporan bulan januari sampai dengan Juni 2023 dari 32 Puskesmas yang ada di Kabupaten Majalengka, Puskesmas Sindangwangi termasuk Puskesmas dengan capaian pelayanan *antenatal care* K1 oleh dokter paling rendah. Berdasarkan laporan semester 1 yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* K1 di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi hanya sebanyak 105 orang (35,8%) dari 293 sasaran ibu hamil pada bulan januari sampai bulan juni tahun 2023 (Puskesmas Sindangwangi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Nita (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menyatakan bahwa variabel pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, paritas, pekerjaan,

pendapatan, sumber informasi, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat memiliki hubungan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas (Nita, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pertama *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023”.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah jumlah kunjungan pertama ANC di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi dari bulan Januari – Juni 2023 sebanyak 105 ibu

hamil menggunakan teknik *total sampling*, dengan variabel bebas : usia, pendidikan, pengetahuan, pendapatan keluarga, jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan variabel terikat kunjungan pertama ANC.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Sindangwangi pada bulan Januari - Juni tahun 2023 dalam buku register kohort ibu, laporan KIA dan data lain yang dibutuhkan untuk penunjang penelitian ini. Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat, analisis bivariat (Rank Spearman) dan analisis multivariat (*Regresi Logistik*).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Usia		
1	Beresiko	38	36,2
	Tidak Beresiko	67	63,8
	Pendidikan		
2	Pendidikan Dasar	41	39,0
	Pendidikan Menengah	48	45,7
	Pendidikan Tinggi	16	15,2
	Pengetahuan		
3	Kurang	32	30,5
	Cukup	31	29,5
	Baik	42	40,0
	Pendapatan Keluarga		
4	Rendah	80	76,2
	Sedang	15	14,3
	Tinggi	10	9,5
	Jarak Ke Fasyankes		
5	Dekat	79	75,2
	Jauh	26	24,8
	Dukungan Keluarga		
6	Kurang Baik	42	40,0
	Baik	63	60,0
	Dukungan Petugas Kesehatan		
7	Kurang Baik	63	60,0
	Baik	42	40,0
	Kunjungan Pertama ANC		
8	K1 Akses	43	41,0
	K1 Murni	62	59,0
	Total	105	100

Sumber : Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 105 responden sebagian besar responden memiliki usia kehamilan tidak beresiko sebanyak 67 responden (63.8%), hampir setengahnya memiliki kategori pendidikan menengah sebanyak 48 responden (45,7%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (40%), hampir seluruh responden memiliki pendapatan rendah sebanyak 80 responden (76,2%),

sebagian besar responden memiliki jarak dekat ke fasyankes sebanyak 79 responden (75,2%), sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu 63 responden (60%), sebagian besar responden mendapatkan dukungan petugas kesehatan pada kategori kurang baik sebanyak 63 responden (60%), sebagian besar responden berada pada kategori K1 murni sebanyak 62 responden (59%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Kunjungan Pertama ANC				Total		P Value
		K1 Akses		K1 Murni		N	%	
		n	%	n	%			
1	Usia							
	Beresiko	12	31,6	26	68,4	38	100	0,141
	Tidak Bersiko	31	46,3	36	53,7	67	100	
2	Pendidikan							
	Pendidikan Dasar	21	51,2	20	48,8	41	100	0,029
	Pendidikan Menengah	19	39,6	29	60,4	48	100	
	Pendidikan Tinggi	3	18,8	13	81,3	16	100	
3	Pengetahuan							
	Kurang	17	53,1	15	46,9	32	100	0,034
	Cukup	8	25,8	23	74,2	31	100	
	Baik	18	42,9	24	57,1	42	100	
4	Pendapatan Keluarga							
	Rendah	32	40,0	48	60,0	80	100	0,889
	Sedang	7	46,7	8	53,3	15	100	
	Tinggi	4	40,0	6	60,0	10	100	
5	Jarak ke Fasyankes							
	Dekat	25	31,6	54	68,4	79	100	0,001
	Jauh	18	69,2	8	30,8	26	100	
6	Dukungan Keluarga							
	Kurang	21	50,0	21	50,0	42	100	0,024
	Baik	22	34,9	41	65,1	63	100	
7	Dukungan Kesehatan							
	Kurang	28	44,4	35	55,6	63	100	0,373
	Baik	15	35,7	27	64,3	42	100	
	Total	43	41,0	62	59,0	105	100	

Sumber : Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* pada tabel 2. diketahui bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kunjungan pertama ANC dengan $p\text{ value}=0,141$, terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan pertama ANC dengan nilai $p\text{ value}=0,29$, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pertama ANC dengan $p\text{ value}=0,034$, tidak ada hubungan antara pendapatan

keluarga dengan kunjungan pertama ANC dengan $p\text{ value}=0,889$, terdapat hubungan antara jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan kunjungan pertama ANC dengan $p\text{ value}=0,001$, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan pertama ANC dengan $p\text{ value}=0,024$, tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pertama ANC dengan $p\text{ value}=0,373$.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	Koefisien (B)	S.E	Nilai p (Sig.)	OR	95% C.I. for EXP(B)	
					Min	Max
Usia	-1,231	0,642	0,055	0,292	0,083	1,028
Pendidikan	0,702	0,372	0,039	2,017	0,974	4,180
Pengetahuan	0,178	0,416	0,008	1,195	0,529	2,701
Jarak ke Fasyankes	-1,719	0,582	0,003	0,179	0,057	0,560
Dukungan Keluarga	1,113	0,599	0,023	3,044	0,941	9,841
Constanta	1,196	1,075	0,266	3,308		

Sumber : Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 3 diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah dukungan

keluarga, hal ini terlihat dari hasil analisis regresi logistik dengan $p\text{ value} 0,023$ ($p < 0,05$) dengan *odd ratio* 3,044 pada 95% CI (0,941 - 9,841).

Pembahasan

1. Usia

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,141$ ($p > 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kunjungan pertama ANC di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan, dimana berdasarkan uji statistik diperoleh $\text{sig-p} (0,082) > \text{sig-}\alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Wulan & Hasibuan, 2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pratiwi & Hidayanti (2021) dimana hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{ value}$ yaitu $0,028 < \alpha = 0,5$ atau H_0 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC (Pratiwi & Hidayanti, 2021).

Menurut Depkes RI menyatakan bahwa pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) tidak dipengaruhi oleh usia seseorang, namun terdapat berbagai faktor

yang saling berpengaruh, sehingga tidak menutup kemungkinan usia yang matang untuk hamil sekalipun (usia 20-35 tahun) masih terdapat ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur (Awi, 2019).

2. Pendidikan

Hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,029$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis penelitian diterima dan dapat dibuktikan. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan pertama ANC di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatmawati, dkk, (2022) dimana diperoleh hasil terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 di BPM Bidan Mari Sentono dengan nilai $p\text{ value} 0,027$ ($p < 0,05$) dan nilai PR untuk variabel pendidikan yang diperoleh CI 95% yaitu sebesar 0,487 (0,265- 0,895) (Fatmawati et al., 2022). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lorensa, dkk, (2021) yang menunjukkan tingkat pendidikan ($P\text{ value} = 0,662$) tidak berhubungan dengan kunjungan *Antenatal care* (Lorensa et al., 2021).

Pendidikan formal menghasilkan perilaku yang diadopsi bagi individu namun pada sebagian orang tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pola sikap, tetapi lebih besar berasal dari lingkungan yang diterima setiap individu. Semakin baik tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka akan mempengaruhi pola berpikir orang tersebut baik secara objektif atau pun subjektif, dikarenakan setiap perubahan tingkah laku dapat berubah melalui proses belajar, dan semakin baik tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku dan sikap yang akan diambil untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

Pendidikan merupakan hal yang penting karena menjadi dasar untuk mengerti atau tidaknya seseorang dalam menerima informasi. Informasi dapat lebih mudah diterima dan diadopsi pada ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada orang dengan tingkat pendidikan rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan lengkap dan sesuai waktu ideal apabila didukung dengan pengetahuan dan adanya dukungan dari berbagai faktor lainnya (Patel et al., 2016).

3. Pengetahuan

Hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai p value = 0,034 ($p < 0,05$) berarti hipotesis penelitian diterima dan dapat dibuktikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pertama ANC di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setyaningrum, dkk., (2019) dimana faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan melaksanakan ANC di wilayah kerja Puskesmas Waihaong dengan nilai p value = 0,001 (Setyaningrum et al., 2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan (p value = 1,000) dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal care* (Novika & Yana, 2018).

Tindakan atau perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan akan lebih langgeng jika dibandingkan dengan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo S, 2014). Sehingga dengan bekal pengetahuan yang baik tentang kunjungan pertama *antenatal care*, maka diharapkan seorang ibu hamil mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku melakukan kunjungan pertama *antenatal care* sesuai dengan jadwal yang dianjurkan guna mendeteksi dan mencegah bahaya pada kehamilannya.

4. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai p value = 0,889 ($p > 0,05$) berarti hipotesis penelitian ditolak dan tidak dapat dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kunjungan pertama *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado dengan diperoleh p value = 0,582 pada variabel pendapatan keluarga, hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (Humokor et al., 2019). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kurmala (2015) dengan diperoleh hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa pendapatan ($p = 0,015$), hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (Kurmala, 2015).

Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa sebanyak 80 responden memiliki pendapatan keluarga rendah, namun 48 responden (60,0%) diantaranya melakukan kunjungan pertama ANC pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu (K1 Murni). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rendah tidak menghalangi kesadaran ibu untuk dapat melakukan kunjungan pertama *antenatal care* pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang terdekat dalam hal ini Puskesmas Sindangwangi ataupun fasilitas kesehatan lain di lingkungan sekitar ibu hamil. Kesadaran ibu hamil ini dapat pula didukung oleh tingkat pengetahuan yang

baik melalui kemudahan mendapatkan informasi mengenai kehamilan, dukungan keluarga yang baik serta faktor lainnya.

Pendapatan keluarga merupakan faktor pemungkin bagi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendapatan keluarga juga menentukan status sosial ekonomi keluarga tersebut. Sosial ekonomi merupakan gambaran tingkat kehidupan seseorang dalam masyarakat yang ditentukan dengan variabel pendapatan, pendidikan dan pekerjaan, karena ini dapat mempengaruhi aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan (Notoadmodjo S, 2014).

5. Jarak ke Fasyankes

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Rank Spearman diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) berarti hipotesis penelitian diterima dan dapat dibuktikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan kunjungan pertama *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian di BPM Bidan Mari Sentono Pegadungan Kalideres yang diketahui terdapat hubungan antara jarak tempuh ibu hamil dengan ketidakpatuhan kunjungan kehamilan K1-K4 dengan nilai p value 0,024 (Fatmawati et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian Wulandatika (2017) dengan nilai p value = 0,570 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara keterjangkauan jarak dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar (Wulandatika, 2017).

Jarak merupakan hal yang penting untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan. Menurut Lawrence Green yang dikutip oleh Kurniasari & Sari (2016) ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan. Pemerataan akses pelayanan kesehatan berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan kemampuan untuk memperolehnya. Perbedaan kemampuan tersebut akan mempengaruhi

tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan telah tersedia dan merata secara geografis (Kurniasari & Sari, 2016).

Responden pada penelitian ini hampir seluruhnya berada pada kategori dekat yaitu sebanyak 79 (75,2%) dari 105 responden penelitian, kondisi ini tentu mempengaruhi kemudahan akses responden dalam memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik itu Puskesmas Sindangwangi ataupun fasilitas kesehatan lainnya.

6. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value = 0,024 ($p < 0,05$) berarti hipotesis penelitian diterima dan dapat dibuktikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan pertama *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ayuningtyas, (2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga lain (p value = 0,000) merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang (Ayuningtyas, 2019). Namun hasil ini tidak sejalan dengan Inayah dan Fitriahadi (2019) berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,239 untuk variabel dukungan keluarga, hal ini menandakan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III (Inayah & Fitriahadi, 2019).

Dukungan keluarga yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu dalam memeriksakan kehamilan. Keterlibatan keluarga atau suami sejak awal kehamilan meningkatkan perilaku perawatan ibu hamil sehingga menentukan keberhasilan ibu dalam masa kehamilan sampai dengan proses persalinan.

Menurut Yeyeh dalam Karamelka (2015) keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Sebaliknya, adanya dukungan dari keluarga akan membuat ibu hamil nyaman dalam melewati kehamilannya. Psikologi ibu hamil sangat unik dan sensitif, oleh karena itu dukungan yang

diberikan harus harus serius dan maksimal (Karamelka, 2015).

7. Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai p value = 0,373 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pertama *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Usman, dkk (2018) yang menunjukkan hubungan yang lemah ($r=0,057$), nilai koefisien dengan determinasi 0,003 yang berarti bahwa dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 0,3% dan sisanya 99,7% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ($p=0,605$) (Usman et al., 2018). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Wulandatika (2017), hasil uji statistik terhadap 192 responden didapatkan nilai p value = 0,032 yang berarti terdapat hubungan antara dorongan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (Wulandatika, 2017).

Petugas kesehatan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pertama ANC, penyampaian yang santun dan mudah dipahami oleh masyarakat saat penyuluhan atau pemberian informasi kesehatan akan membuat masyarakat menjadi lebih mudah memahami tentang tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Namun, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kunjungan pertama ANC tidak seutuhnya dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan pertama kehamilannya seperti dukungan keluarga, jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan dan faktor lainnya.

Tenaga kesehatan dapat memberikan peranannya melalui dukungan: aktif (melalui kelas antenatal) dan pasif (dengan memberikan kesempatan kepada ibu hamil yang mengalami masalah untuk berkonsultasi). Tenaga kesehatan harus mampu mengenali tentang

keadaan yang ada di sekitar ibu hamil, yaitu bapak, kakak dan pengunjung (Walyani, 2017).

8. Variabel Paling Dominan

Pada analisis didapatkan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, hal ini terlihat dari hasil analisis regresi logistik dengan p value 0,023 ($p < 0,05$) dengan odd ratio 3,044 pada 95% CI (0,941 - 9,841) yang berarti bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik berpeluang sebanyak 9,841 kali melakukan kunjungan pertama *antenatal care* jika dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam kunjungan kehamilan. Kunjungan kehamilan tidak hanya menekankan pada kesehatan fisik dan emosional ibu hamil tetapi juga kebutuhan sosial ibu hamil seperti dukungan dari suami, anak yang lain yang ada dalam keluarga. Oleh sebab itu, dukungan keluarga dapat meningkatkan minat dan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga ibu melakukan kunjungan kehamilan secara rutin selama kehamilan (Kurniasari & Sari, 2016).

Responden dengan dukungan keluarga yang baik sangat mungkin akan melakukan kunjungan *antenatal care* dengan rutin dan sesuai waktu yang disarankan. Pihak keluarga secara materiil maupun non-materiil harus bisa mendukung istri untuk melakukan kunjungan pertama ANC untuk kepentingan ibu dan bayi dalam kandungan. Memberikan izin untuk memeriksakan kehamilan, menganjurkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan, menyediakan waktu untuk mendampingi ibu hamil memeriksakan kehamilannya, menyediakan dana untuk ibu memeriksakan kehamilan, membantu ibu dalam mencari informasi tentang kesehatan selama masa kehamilan, mengingatkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, dan memperhatikan kesehatan ibu hamil selama hamil merupakan bentuk dukungan keluarga kepada istri selama masa kehamilan. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan dengan harapan agar di masa hamil istri sampai proses persalinan berjalan dengan lancar dan dalam

keadaan yang sehat untuk keduanya (ibu dan bayi).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada hubungan antara usia, pendapatan keluarga, dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pertama *antenatal care*. Terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, jarak ke fasyankes, dukungan keluarga dengan kunjungan pertama *antenatal care*. Variabel dukungan keluarga merupakan variabel paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan pertama *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Sindangwangi.

Saran

Ibu hamil diharapkan melakukan kunjungan pertama *antenatal care* dan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan yang dianjurkan agar dapat mendeteksi lebih dini tentang kemungkinan bahaya pada kehamilan.

Daftar Pustaka

- Awi, M. M. (2019). *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Kesadaran Kunjungan Antenatal care K1 Di Puskesmas Watukapu Kabupaten Ngada Propinsi NTT* [Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Airlangga University]. <https://repository.unair.ac.id/95684/>
- Ayuningtyas, D. W. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Antenatal care Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang* [Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/36448>
- Dinkes Jabar. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Pada Ibu Hamil Di Bpm Bidan Mari Sentono, Pegadungan, Kalideres Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1). <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31907>
- Humokor, A. C., Rumayar, A. A., & Wowor, R. E. (2019). Hubungan antara pendidikan dan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *JHes (Journal of Health Studies)*, 3(1). <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Karamelka, W. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Wolo Kabupaten Kolaka 2015. In *Skripsi*. Universitas Halu Oleo - Kendari.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Kemendes RI. (2021). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kurmala, S. (2015). *Hubungan Pendapatan, Keterjangkauan Pelayanan, Kualitas Anc Dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 Di PKM Kebandaran 2015*. *Jurnal Ilmiah. Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju* [Program Studi DIV Kebidanan STIKes Indonesia Maju]. http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmiah/karya_ilmiah/d4_kebidanan/2015_07140100170_file.pdf
- Kurniasari, D., & Sari, V. Y. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. *Studia Rossica Posnaniensia*, 40(1).
- Lorenza, H., Nurjaya, A., & Ningsi, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal*

- care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).
- Nita, V. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan *Antenatal care* (ANC) Di Puskesmas Mergansan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014. *Jurnal Medika Respati*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/mr.v12i1.7>
- Notoadmodjo S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. *PT. Rineka Cipta*.
- Novika, A. G., & Yana, L. (2018). Faktor Penentu Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan *Antenatal care* Di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. *Jurnal Medika Respati*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/mr.v13i0.280>
- Patel, B. B., Gurmeet, P., Sinalkar, D. R., Pandya, K. H., Mahen, A., & Singh, N. (2016). A study on knowledge and practices of *antenatal care* among pregnant women attending antenatal clinic at a Tertiary Care Hospital of Pune, Maharashtra. *Medical Journal of Dr. D.Y. Patil University*, 9(3). <https://doi.org/10.4103/0975-2870.182507>
- Pratiwi, A., & Hidayanti, N. (2021). Hubungan Umur, Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Pekerjaan Ibu terhadap Kepatuhan *Antenatal care* di Masa Pandemi Covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(1).
- Puskesmas Sindangwangi. (2023). *Profil Puskesmas Sindangwangi Tahun 2023*.
- Reni, R. (2020). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* Di Bidan Praktik Mandiri. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.145>
- Setyaningrum, D., Mainase, J., & Kailola, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan *Antenatal care* (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018. *Pattimura Medical Review (PAMERI)*, 1(2).
- Usman, Suherman, U. D., & Ayu Dwi Putri Rusman. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.31850/makes.v1i1.94>
- Walyani. (2017). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan & Menyusui Anak Pertama. In *Yogyakarta: Pustaka baru press*.
- Wulan, M., & Hasibuan, K. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal care* (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan. *Jurnal Health Care Media*, 4(1).
- Wulandatika, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2). <https://doi.org/10.26751/jikk.v8i2.269>
- Yulianti, A. (2021). *Pelaksanaan ANC Terpadu Versi Revisi Tahun 2020, Apa Yang Membedakan dari Versi Sebelumnya?* <https://mutupelayanankesehatan.net/3637-pelaksanaan-anc-terpadu-versi-revisi-tahun-2020-apa-yang-membedakan-dari-versi-sebelumnya>